Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA
Vol. 5 No. 3 Tahun 2026 Hal 307-317

PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2025

Aisya Masrul, Bakaruddin, Rahayu Setianingsih
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 220304284@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Gross Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 48 data. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistik t (parsial), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, demikian pula Debt to Asset Ratio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Nilai Adjusted R Square sebesar 22,9% menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Gross Profit Margin mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 22,9%, sedangkan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

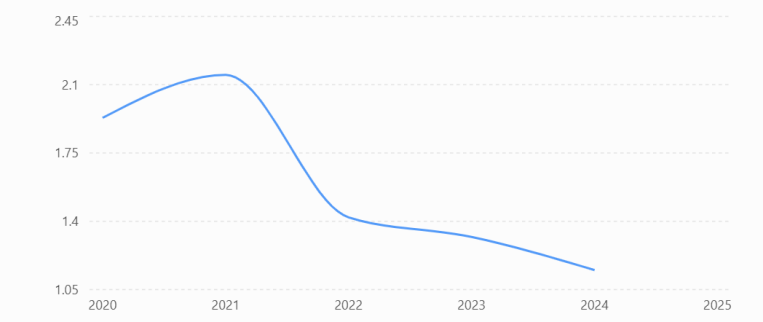
Kata kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan yang umumnya diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Semakin tinggi nilai *PBV*, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Industri perbankan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan meskipun kondisi fundamentalnya relatif stabil. Ketidakpastian ekonomi global yang dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, fluktuasi nilai tukar, serta perubahan kebijakan moneter

menjadi faktor yang memengaruhi kinerja sektor perbankan (Primantoro, 2026). Di sisi lain, Bank Indonesia terus melakukan penyesuaian kebijakan suku bunga untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, yang berdampak pada biaya dana dan penyaluran kredit. Meskipun pertumbuhan kredit pada tahun 2026 diperkirakan masih berada pada kisaran 8-12%, sektor perbankan tetap dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kualitas aset agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan (Ipotnews, 2026).



Sumber : https://repository.upnjatim.ac.id/52582/2/Bab 1.pdf

Gambar 1 Perkembangan Rata-rata *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan Sektor Perbankan BEI Tahun 2020–2025

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan, di antaranya *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR),* dan *Gross Profit Margin (GPM). Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan proporsi aset yang dibiayai menggunakan utang. Rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga berpotensi menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sementara itu, *Gross Profit Margin (GPM)* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat *GPM* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR),* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kondisi dan prospek

perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, nilai perusahaan sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Ningrum, 2022). Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian berbagai pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Siahaan *et al.,* 2025; Bakaruddin *et al.,* 2023).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV). PBV* merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan sehingga mampu menggambarkan tingkat penghargaan pasar terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *PBV*, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, *PBV* dipandang sebagai salah satu indikator yang paling relevan untuk mengukur nilai perusahaan karena mampu merefleksikan persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan (Ningrum, 2022).

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar secara tepat waktu. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi tersebut mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan yang semakin baik (Kasmir, 2019).

Tingkat *Current Ratio* dipengaruhi oleh efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban lancarnya, seperti kebijakan kredit, pengelolaan piutang, persediaan, serta utang jangka pendek. Pengelolaan aset lancar yang efisien akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, Current Ratio diukur dengan membandingkan total aset lancar (*current assets*) terhadap total kewajiban lancar (*current liabilities*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2019).

Debt to Asset Ratio (DER)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan yang berasal dari kewajiban, sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat risiko

keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019).

Besarnya *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur pendanaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang, serta komposisi aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan, namun penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, *Debt to Asset Ratio* diukur dengan membandingkan total utang (total debt) dengan total aset (total *assets*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Debt\ to\ asset\ ratio} = \frac{\boldsymbol{Total\ debt}}{\boldsymbol{Total\ asset}}$$

Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sedangkan nilai rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai asetnya (Kasmir, 2019).

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi atau harga pokok penjualan sehingga dapat menghasilkan laba kotor yang optimal. Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin,* semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang berkaitan langsung dengan proses produksi atau penyediaan jasa, sehingga menunjukkan kinerja operasional yang semakin efisien (Kasmir, 2019).

Besarnya *Gross Profit Margin* dipengaruhi oleh tingkat penjualan bersih dan harga pokok penjualan (HPP). Penurunan penjualan atau peningkatan harga pokok penjualan tanpa diimbangi dengan efisiensi biaya akan menurunkan laba kotor perusahaan. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta mengendalikan biaya produksi akan meningkatkan margin laba kotor yang diperoleh. Dalam penelitian ini, *Gross Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba kotor terhadap total pendapatan (penjualan bersih), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Laba\ kotor}{Total\ pendapatan}\ x\ 100\%$$

Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas operasionalnya, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi secara efektif (Kasmir, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga

meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kepercayaan tersebut dapat mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Asset Ratio menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang tepat dapat menjadi sumber pendanaan dalam mendukung kegiatan operasional maupun investasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun, tingginya proporsi utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Debt to Asset Ratio* diasumsikan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena pemanfaatan utang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

H2: Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Gross Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan sehingga laba yang dihasilkan semakin besar. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan *Gross Profit Margin* diperkirakan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

H3: Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR),* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian serta memiliki data yang lengkap sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah observasi sebanyak 48 data (8 perusahaan × 6 tahun).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value (PBV),* sedangkan variabel independennya terdiri atas *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Gross Profit Margin (GPM).* Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
NNilai Perusahaan	1.7890	1.28094	48
CCR	1.15129	.049282	48
DDAR	.83446	.025584	48
GGPM	.6858	.11278	48

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7890 dengan standar deviasi 1,28094. Variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,15129 dengan standar deviasi 0,049282, sedangkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,83446 dengan standar deviasi 0,025584. Sementara itu, variabel *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6858 dengan standar deviasi 0,11278. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi masing-masing variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga karakteristik data pada seluruh variabel penelitian cenderung homogen dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.08838637
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test,* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,352. Nilai tersebut lebih

besar daripada tingkat signifikansi 0,05 (0,352 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

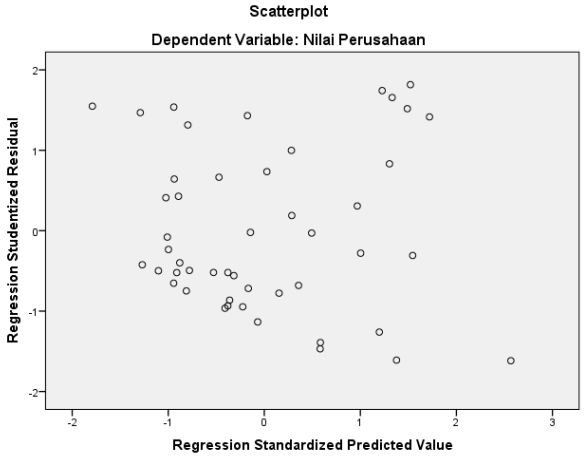
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.643	1.555
	DAR	.683	1.464
	GPM	.889	1.125

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,643 dan nilai VIF sebesar 1,555. Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,683 dan nilai VIF sebesar 1,464. Selanjutnya, variabel *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,889 dan nilai VIF sebesar 1,125. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026
Gambar 3 Gambar Scatterplot

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai *Regression Studentized Residual* dan *Regression Standardized Predicted Value*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527[a]	.278	.229	1.12488	2.015

a. Predictors: (Constant), GPM, DAR, CR
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,015. Nilai tersebut berada di antara batas atas (dU = 1,6708) dan 4 − dU = 2,3292, yaitu 1,6708 < 2,015 < 2,3292. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.336	9.845		.136	.893
	CR	-6.184	4.152	-.238	-1.489	.144
	DAR	3.967	7.761	.079	.511	.612
	GPM	6.214	1.543	.547	4.028	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1{,}336 - 6{,}184CR + 3{,}967DAR + 6{,}214GPM + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,336 mengindikasikan nilai perusahaan ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar -6,184 menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* cenderung menurunkan nilai perusahaan, sedangkan koefisien *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 3,967 dan *Gross Profit Margin (GPM)* sebesar 6,214 menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV), terhadap variabel dependen *Stock Return* secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik T (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.336	9.845		.136	.893
	CR	-6.184	4.152	-.238	-1.489	.144
	DAR	3.967	7.761	.079	.511	.612
	GPM	6.214	1.543	.547	4.028	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026

1. Berdasarkan Tabel 4.6, variabel *Current Ratio (CR)* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144 (>0,05) dengan koefisien regresi negatif sebesar -6,184, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu meningkatkan nilai perusahaan karena aset lancar yang dimiliki belum tentu dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Panjaitan (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan maupun nilai perusahaan apabila aset lancar belum dikelola secara efisien.
2. Selanjutnya, variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,612 (>0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 3,967, sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas operasional maupun investasi perusahaan sehingga belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faujia dan Nurulrahmatia (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pemanfaatan utang yang kurang efektif belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, *Gross Profit Margin (GPM)* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 6,214, sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari aktivitas operasionalnya, semakin baik pula persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527[a]	.278	.229	1.12488	2.015

a. Predictors: (Constant), GPM, DAR, CR
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,278 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,229. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR),* dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 22,9%, sedangkan sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan masih tergolong terbatas, sehingga terdapat faktor-faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan, yang turut memengaruhi nilai perusahaan namun belum dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR),* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,144 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,489, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,612 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,511, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,028, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan
   Diharapkan dapat lebih meningkatkan efisiensi operasional sehingga mampu menghasilkan laba kotor yang optimal, karena berdasarkan hasil penelitian *Gross Profit Margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola tingkat likuiditas dan struktur pendanaan secara lebih efektif agar dapat memberikan nilai tambah bagi investor.
2. Bagi investor
   Sebelum melakukan keputusan investasi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta faktor fundamental lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi Nilai Perusahaan, mengingat nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini hanya sebesar 22,9%, sehingga masih terdapat 77,1% variasi Nilai Perusahaan yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER),* Ukuran Perusahaan *(Firm Size), Pertumbuhan Perusahaan (Growth), Dividend Payout Ratio (DPR),* maupun *Corporate Social Responsibility (CSR).* Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian atau menggunakan sektor perusahaan yang berbeda sehingga diharapkan memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, I., & Putri, R. (2024). Stabilitas Keuangan Di Indonesia Universitas Negeri Semarang. 2(6), 146–158.

Bakaruddin, & Ramadhan, R. R. (2025). Manajemen Keuangan 2 Teori dan Aplikasi. Deepublish.

Bakaruddin, Sulistyandari, & Ramadhan, R. R. (2023). Manajemen Keuangan Dasar Konsep dan Aplikasi. Eureka Media Aksara.

Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 3(3), 366–387.

Ipotnews. (2026). Pertumbuhan Kredit Tertinggi dalam Lebih dari Dua Tahun, Sentuh 12,67% pada Juni 2026. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Pertumbuhan_Kredit_Tertinggi_dalam_Lebih_dari_Dua_Tahun__Sentuh_12_67__pada_Juni_2026&news_id=227091&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=pertumbuhan kredit&halaman=1

Kacaribu, A. A. (2025). *Firm Value dan Business Valuation.* PT Media Penerbit Indonesia.

Kansil, L. A., Rate, P. Van, Tulung, J. E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 *Analysis Of The Effect Of Financial Performance On The Value Of Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The* 2015-2019 Period Jurnal Emba Vol . 9 No . Juli 2021 , Hal . 232 - 241. 9, 232–241.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.

Kurnia, J., & Rivandi, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. 2(1).

Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan. PENERBIT ADAB.

Panjaitan, N. A. E. (2025). Pengaruh rasio likuiditas current ratio dan quick ratio terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk. SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 5(1), 60–66.

Primantoro, A. Y. (2026). Tantangan Likuiditas Masih Membayangi Industri Perbankan. Kompas. https://www.kompas.id/artikel/tantangan-likuiditas-masih-membayangi-industri-perbankan

Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). Determinan Nilai Perusahaan. PT. Pena Persada Kerta Utama.